

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK
SELF MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI KELAS 3E TAHUN AJARAN 2022-2023
(Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH:

ABDULLAH

NIM 2019620412003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO NGABAR”
PONOROGO**

2023

**PENERAPAN BIMBINGAN KOSELING DENGAN TEKNIK
SELF MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI KELAS 3E TAHUN AJARAN 2022-2023
(Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Program Strata Satu (S-1)



Oleh:
Abdullah
NIM 2019620412003

Pembimbing:
Darul Ma'arif, MSI
Fatakhul Huda, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO NGABAR"
PONOROGO
2023**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : -
An. **ABDULLAH**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di -
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdullah

Fakultas : Dakwah

NIM : 2019620412003

Judul : Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik Self Magement dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri 3E Tahun ajaran 2022-2023 (Studi kasus di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah team penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 6 Juli 2023

Pembimbing I

Darul Ma'arif, MSI

Pembimbing II

Fatakhul Huda, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Dengan Teknik *Self Management* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Kelas 3E Tahun Ajaran 2022-2023, (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)
Nama : Abdullah
NIM : 2019620412003
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang sosial.

Dewan Penguji :

- 1 Ketua Sidang : Syahrudin, M.Pd.I.
- 2 Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd.I.
- 3 Penguji : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.

Ponorogo, 21 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Dakwah IAIRM

[Signature]
NIDN. 2119078402

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah
NIM : 2019620412003
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN BIMBINGAN KOSELING DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI KELAS 3E TAHUN AJARAN 2022-2023

(Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)

Secara keseluruhan adalah hasil karya seni sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 3 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Abdullah

NIM 2019620412003

ABSTRAK

Abdullah. Penerapan Bimbingan Konseling Dengan Teknik *Self Management* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri 3E Tahun Ajaran 2022-2023 (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo). Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Istitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Ma'arif, MSI., Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, *Self Management*, Motivasi Belajar

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan antara konselor dan konseli dengan bertujuan agar konseli bisa menyelesaikan masalahnya dan bahkan terhindar dari masalah tersebut. Sedangkan *self management* adalah merupakan teknik yang dimana seorang konseli diajak oleh konselor untuk bisa melatih dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Pemberian bimbingan konseling dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar santri 3E sangat penting dimana sebagai siswa kadang terlena akan kewajiban belajarnya sehingga muncul rasa malas untuk belajar berakibat turunnya nilai dalam pembelajaran dikelas.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* di dalam asrama, 2) Mengetahui tingkat motivasi belajar santri 3E, 3) Mengetahui penerapan dari bimbingan konseling dengan teknik *self management* terhadap perubahan motivasi belajar santri 3E.

Hasil dari penelitian mengungkapkan: 1) Proses bimbingan konseling dengan teknik *self management* sudah berjalan dengan rutin namun secara umum belum maksimal dikarenakan dari pihak konselor atau dari pihak konseli tidak hadir waktu pelaksanaan, 2) motivasi belajar santri 3E secara umum baik namun ada beberapa yang mengalami naik turun dikarenakan beberapa faktor salah satunya motivasi mereka masuk pondok atas keinginan sendiri atau paksaan dari orang tua, 3) Penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* terhadap motivasi belajar santri 3E sangat berpengaruh dimana dalam kegiatan belajar malam terlihat lebih semangat dilihat dari ketepatan waktu hadir dan kelengkapan dalam membawa buku belajar.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan. Dan jangan tolong-menolong dalam keburukan dan permusuhan” (Al Ma’idah: 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan Penuh syukur kehadiran Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Sisyanto, Ibunda Ponisih, dan kakak terhormt Nur Asma Maryam, dan adik tersayang Nur Laela Safitri. Mereka semua tak pernah berhenti dalam memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
2. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, dosen, staff yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga selesai skripsi ini.
3. Pembimbing kamar atau musyrif kamar kelas 3 yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
4. Teman seperjuangan skripsi yang saling support dan saling menasihati.
5. Teman teman anak kamar LAC dan UMMI yang sering mengingatkan untuk menyelesaikan segera skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik *Self Management* Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Santri 3E Tahun Ajaran 2022-2023 (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar. Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah mendidik dan membimbing
2. Yuli Umro’atin, M.Pd selaku dekan fakultas dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Darul Ma’arif, MSI, Fatakhul Huda, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengarahan.
4. Segenap dosen fakultas dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Ponorogo, 6 Juli 2023

Penulis



Abdullah

NIM 2019620412003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoritis.....	6
2. Manfaat Secara Praktis	6
F. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	7
2. Kehadiran Peneliti	7
3. Lokasi Penelitian	8
4. Data dan Sumber Data.....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data	8
6. Teknik Analisis Data	10
7. Pengecekan Keabsahan temuan.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DAN PENELITIAN TERDAHULU	15
A. Kajian Teori	15
1. Bimbingan Konseling.....	15

2. <i>Self Management</i>	21
3. Motivasi Belajar	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
1. Ani Meta Kurnia.....	29
2. Qurrotu A'yunin	29
BAB III DESKRIPSI DATA PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT.....	30
A. Deskripsi Umum	30
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Wali Songo	30
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo	31
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo.....	31
4. Tingkatan Akademik Pondok Pesantren Wali Songo	32
5. Sejarah MTs “Wali Songo” Putra.....	32
6. Identitas MTs “Wali Songo” Putra.....	33
7. Visi, Misi, Tujuan MTs “Wali Songo” Putra	34
8. Daftar Konselor	35
9. Daftar Konseli	36
B. Deskripsi Data Penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik <i>self management</i> santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.	41
C. Deskripsi Data motivasi belajar santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.	43
D. Bagaimana penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik <i>self management</i> dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.....	45
BAB IV ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT.....	48
A. Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik <i>Self Management</i> Siswa 3E 48	
B. Motivasi Belajar Siswa 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah.....	49
C. Penerapan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa 3E... 50	
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51

B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Traskip Wawancara	55
2	Skor Bimbingan Musyrif Kamar	61
3	Surat Izin Penelitian	63
4	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	64
5		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar siswa adalah motivasi belajarnya. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang bisa menggerakkan individu yang berasal dari dalam individu tersebut ataupun dari lingkungannya. Pada proses pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri individu untuk menumbuhkan kegiatan belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Secara umum motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu,¹ artinya siswa mampu mendorong dirinya agar melakukan kegiatan belajar tanpa disuruh atau dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu tersebut bisa dikatakan dengan stimulus atau rangsangan, misalnya dari guru, teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya dan dari lingkungan.

¹ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 76

Sebagai contoh dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik.

Proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari diri individu siswa tersebut yang mempengaruhi proses Pendidikan dan hasil dari pembelajaran anak tersebut.² Kemudian faktor-faktor yang termasuk internal seperti minat, bakat, motivasi. Sementara itu faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu tersebut seperti keluarga, sekolah, masyarakat. Kedua faktor tersebut harus memiliki keseimbangan yang padu agar terciptanya keharmonisan.

Kontradiksi pendidikan dalam ketiga lembaga ini (keluarga,sekolah, dan masyarakat) tentu membuat bingung anak sebagai peserta didik dan generasi yang sedang mencari jati diri. Rendahnya prestasi siswa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya integritas.³ Walaupun memiliki perencanaan baik, namun hal itu akan tinggal rencana apabila tidak dilakukan

² Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling* (Jakarta: Studia Press, 2007) hal 15

³ Syamsu Yusuf, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Redika Aditama, 2017), hal 43

dengan baik. Sikap malas belajar, menunda pekerjaan rumah, hingga akhirnya suatu saat menyontek merupakan suatu tindakan yang tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Oleh karena itu sifat tanggung jawab merupakan hal yang penting bagi seorang siswa.

Rasa tanggung jawab tidak muncul begitu saja, perlu adanya pembiasaan sejak dini dilingkungan terkecil dari siswa tersebut yaitu lingkungan keluarga. Peran kedua orang tua sangatlah penting dalam proses penanaman karakter dan kepribadian seorang anak. Kemudian setelah lingkungan keluarga baik, maka pembiasaan karakter dilanjutkan dilingkungan masyarakat individu itu tinggal karena peran pergaulan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Apa bila tanggung jawab belajar tersebut tidak dapat ditingkatkan maka hal yang terjadi akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa, dan tidak mencapai perkembangan pada potensi yang lebih baik, kebiasaan kurang nya disiplin diri pada siswa juga menyebabkan tidak naik kelas. Agar siswa tidak mengalami hal tersebut, maka seorang konselor dapat mendidik dan membantu menanamkan sikap dan rasa tanggung jawab belajar kepada siswanya melalui keahlian yang dimilikinya atau keterampilan yang dimilikinya sejak usia dini.

Adapun strategi atau teknik yang ingin peneliti terapkan adalah teknik *self management*. *Self management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri dengan arahan dari konselor sebagai fasilitator

yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.⁴ Alasan pemilihan pendekatan menggunakan teknik *self management* karena dengan teknik ini memberikan kesempatan kepada klien untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan cara yang dikehendaki oleh klien tersebut memungkinkan akan berkembangnya motivasi klien tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul pembahasan penelitian yang berbunyi “ Penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3E tahun ajaran 2022-2023 Tarbiyatul Mu’alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Mengingat berbagai keterbatasan waktu peneliti maka pembahasan penelitian ini terfokus pada “penerapan bimbingan koseling dengan teknik *self management* dalam peningkatan motivasi belajar santri kelas 3E tahun ajaran 2022-2023 (studi kasus di tarbiyatul mualimin al-islamiyah pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik *Self Management* Santri Kelas 3E Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?

⁴ Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: Indeks, 2016), hal. 181.

2. Bagaimana Motivasi Belajar Santri 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
3. Bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar santri 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah
2. Untuk mengetahui motivasi belajar santri 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah
3. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar santri 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a Menambah wawasan teori yang ada sehingga dapat mengembangkan disiplin ilmu bimbingan penyuluhan islam
- b Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian masalah-masalah yang berhubungan dengan layanan konseling individu dengan teknik *self management* dalam mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a Bagi siswa
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar
- b Bagi guru
Memberikan masukan kepada guru metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- c Bagi peneliti
Menambah pengalaman dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar

F. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵ Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, deskriptif, proses, lebih dipentingkan dari pada hasil karakteristik penelitian kualitatif.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan naturalistik dimana lingkungan alamiah sebagai sumber data dan manusia merupakan alat untuk mengambil atau pengumpulan data. Selanjutnya data dihimpun dan dikumpulkan melalui pengamatan yang seksama terdiri dari deskripsi dan catatan-catatan dari hasil wawancara dan pengamatan. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala-gejala yang terjadi dilapangan dengan menitik beratkan gambaran lengkap tentang fenomena ketimbang mericinya ke variable-variabel yang terkait.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.

⁵ Moeloeng Lexi , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 4

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang peneliti ambil adalah dengan mewancarai beberapa narasumber yaitu siswa Musyrif kamar siswa kelas 3E

5. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Sugiyono mengutip dari Sutrisno Hadi yang menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation, (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam participant observation peneliti terlibat langsung terhadap kegiatan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203

sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian. Sedangkan non participant observation peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independent.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai non participant observation yang akan mengamati peningkatan daya minat belajar santri kelas 3E melalui kosneling islam dengan teknik *selfmanagement*.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana semuanya telah terencana, runtut dari awal diketahui informasi apa saja yang akan digali. Yang artinya peneliti telah banyak mempersiapkan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi.

Metode wawancara ditunjukkan kepada: Musyrif kamar dari anggota kelas 3E untuk mengetahui gambaran metode pelaksanaan bimbingan koseling.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara agar memperkuat hasil penelitian sehingga lebih relevan dan benar adanya.

Dokumentasi penelitian bisa berupa foto ketika pelaksanaan konseling dengan teknik *self management*.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Nasution menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah sampai penulisan hasil penelitian”.⁷

Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif, melalui cara berfikir:

a. Induktif

Analisis data penelitian kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan dengan tujuan akhirnya untuk menghasilkan pengertian, konsep, serta pembangunan sebuah teori baru.

b. Deduktif

Analisis data kualitatif yang bersifat deduktif, uji empiris teori dilakukan setelah pengumpulan data secara tuntas, dapat digunakan dengan sarana analisis variasi, analisis faktor dan sebagainya.

⁷ Ibid, hal 336

7. Pengecekan Keabsahan temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu. Dengan transferability (validasi eksternal), dan yang terakhir dependability (reliabel) dan confirmability (obyektifitas).

Untuk memeriksa keabsahan mengenai " Pengaruh Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self Mangement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3E Tahun Ajaran 2022-2023" berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dan adapun rincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji Tranferabilitas

Pengujian ini merupakan bentuk validasi eksternal pada penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kedalam populasi dimana sampel itu didapatkan. Nilai transfer ini berkaitan dengan adanya pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain, bagi penelitian naturalistik, nilai transfernya bergantung pada pemakaian, sejauh mana penelitian tersebut bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya.

Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif ini dengan kemungkinan untuk menerapkan hasil dari penelitian. Maka pada penyusunan laporan ini penulis memberikan

penjelasan atau uraian yang rinci, jelas dan sistematis yang dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca akan merasa lebih mudah memahami atas hasil dari penelitian ini, sehingga dapat diputuskan bisa atau tidaknya diaplikasikan atau diterapkan hasil penelitian ini ditempat lainya.

b. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut sebagai reabilitas, penelitian yang apabila reliabelnya yaitu apabila orang lain dapat mengaplikasikan atau bahkan mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor, dosen pembimbing untuk mengaudit dari keseluruhan aktivitas peneliti pada aktivitas penelitian.

c. Uji Konfirmabilitas

Pada pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif bisa disebut dengan uji obyektifitas dalam penelitian. Penelitian yang obyektif apabila hasil penelitian yang disepakati banyak orang. Untuk uji konfirmabilitas ini sama dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability sama saja dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dan apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari

suatu proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian itu tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

Dengan demikian, pada penelitian kualitatif uji *confirmability* ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori tentang dan hasil penelitian terdahulu

Bab ketiga yaitu berisikan tentang paparan serta temuan penelitian yang berupa profil lokasi penelitian di Kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, dan deskripsi data mengenai

"Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management*?

Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Tahun Ajaran 2022-2023 ?.

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3E di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Tahun Ajaran 2022-2023 ?"

Bab keempat, yaitu pembahasan terkait topik penelitian skripsi tentang: "Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management*?. Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Tahun Ajaran 2022-2023 ?. Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3E di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Tahun Ajaran 2022-2023 ?"

Bab kelima, yaitu berupa penutup yang yang mencakup kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

Istilah bimbingan, konseling dan psikoterapi banyak digunakan secara bersamaan, ketiganya memiliki makna yang tumpang tindih namun memiliki perbedaan mendasar. Istilah bimbingan lebih mudah dibedakan dengan konseling dan psikoterapi. Seperti yang dikemukakan oleh Gladding yang berpendapat bahwa perbedaan istilah bimbingan dan konseling adalah bahwa bimbingan berfokus pada membantu individu membuat pilihan hidup yang penting. Sedangkan konseling berfokus pada membantu individu untuk berubah.⁸

Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya.⁹

⁸ Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2018), hal 14

⁹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 80

Menurut Arthur J. Jones, bimbingan sebagai suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri, dan pemecahan problem-problem.¹⁰

Secara garis besar, bimbingan dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan yaitu bantuan yang dilakukan untuk membantu individu dalam beradaptasi dan mencapai proses perkembangannya baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosi, dan karirnya.

American School Counselor Association (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka dan bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.¹¹

Menurut Robinson menyatakan bahwa konseling adalah bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan.

¹⁰ Ibid, 81

¹¹ Dede Rahmat Hidayat, *Konseling di Sekolah Pendekatan Pendekatan Kontemporer* (Jakarta: Prenada Media, 2018), h 1

Sherzer dan Stone mengemukakan tujuan konseling adalah mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.¹²

Fungsi konseling dapat diberikan dengan beberapa terapi yang sesuai dengan masalah dan keadaan klien itu sendiri. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut

a. Memfasilitasi perubahan tingkah laku klien

Maksudnya adalah bagaimana konselor dapat memberikan kesempatan kepada klien untuk dapat mengubah tingkah laku. Karena hampir semua para ahli konseling menekankan adanya perubahan tingkah laku dalam proses konseling, dengan tujuan membeikan klien untuk dapat hidup yang lebih produktif dan memuaskan hidupnya.

Rogers memandang bahwa perubahan tingkah laku sebagai suatu akibat dari adanya proses konseling, meskipun tingkah laku yang spesifik, bukanlah pada penekanan dalam pengalaman konseling. Perubahan tingkah laku disini adalah perubahan berfikir dan pemahaman yaitu dari ketidaktahuan klien tentang masalah yang dihadapinya, hingga memahami dan mengerti masalahnya. Bisa juga dalam perubahan fisik, dari semula datang dalam keadaan pucat dan gelisah setelah berlangsungnya proses konseling ia berubah tenang dan wajahnya sudah tidak pucat lagi.

¹² Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal 145

b. Menciptakan dan memelihara hubungan

Dalam konseling yang utama adalah terciptanya hubungan baik antara konselor dengan klien. Proses konseling pada intinya menjalin hubungan baik dan melanggengkan hubungan tersebut hingga konseling berakhir. Maksudnya konseling akan berjalan apabila antara konselor dan klien sudah ada peningkatan hubungan lebih baik.

Dalam tujuan konseling ini bukan hanya hubungan diantara konselor dan klien, tetapi bagaimana klien dapat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dapat memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

Oleh karena itu konselor berusaha membantu klien memperbaiki kualitas kehidupannya dengan menjadi semakin efektif dalam hubungan antar pribadi maupun interpribadinya. Yaitu semakin baik hubungan sosial, dirinya dengan orang lain, dan individu dapat mengoreksi atau intropeksi dirinya sendiri.

c. Meningkatkan ketrampilan memecahkan masalah

Setiap individu pada dasarnya mempunyai cara untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena ketidakmengertian dan pemahaman tentang dirinya, maka ia kesulitan dalam memghadapi masalahnya.

Oleh karena itu dalam konseling klien diarahkan untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti proses perkembangannya. Tidak banyak diantara kita yang dapat melaksanakan semua tugas perkembangan dengan sempurna. Harapan dan tuntutan yang dibebankan kepada kita oleh orang disekitar kita yang seringkali menyebabkan kita bermasalah. Maksudnya bagaimana kita membantu klien yang bermasalah tersebut agar dapat belajar mengatasi situasi situasi baru yang dihadapinya dengan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan ketrampilan memecahkan masalah ini maka tujuan penting dari konseling terpenuhi.

d. Meningkatkan kemampuan membuat keputusan

Banyak masalah yang dihadapi individu berupa suatu pilihan yang sangat sulit untuk memilih diantara dua ketentuan, sedang dalam memilih dibutuhkan suatu keputusan. Karena dalam membuat suatu keputusan tidak semudah kata yang kita ucapkan, jika salah dalam membuat keputusan akibat yang terjadi akan lebih buruk dan menjadikan konflik baru. Seperti pekerjaan apa yang cocok bagi dirinya, siapakah yang akan dinikahi dan lain-lainnya.

Oleh karena itulah konselor membantu klien memperoleh informasi dan memperjelas masalah-masalah yang dihadapi klien. Yaitu dengan membantu klien memperoleh dan memahami, bukan hanya kemampuan, minat, kesempatan, tetapi juga emosi dan sikap yang mempengaruhi klien didalam membuat keputusannya. Jadi, proses konseling ini bertujuan

untuk membantu klien mempelajari proses membuat keputusan sehingga klien pada akhirnya mampu membuat keputusan sendiri secara realistik.

e. Memfasilitasi perkembangan potensi klien

Karena individu merupakan makhluk yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan mengembangkan potensi klien merupakan tujuan konseling yang sering diusahakan dalam proses konseling. Yaitu dalam konseling berupaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan klien dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar menggunakan kemampuan dan minatnya secara optimal. Tujuan ini akan tercapai dengan cara memperbaiki keefektifan pribadinya.

Konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan tujuan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri.¹³

Keberadaan bimbingan dan konseling disekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal, terutama masalah kesulitan belajar, harus senantiasa mendapat perhatian serius. Bimbingan dan konseling di sekolah bukan saja untuk mengatasi

¹³ Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, hal 7

kesulitan belajar siswa, melainkan membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

2. *Self Management*

Dalam bidang konseling *self management* merupakan prosedur baru yang kadang kadang disebut dengan behavioral *self control*, menunjuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit.

Self management adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konseli lah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini.¹⁴

Pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan sasaran, memonitor tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan.¹⁵ Adapun tahap-tahap dalam pengelolaan diri adalah, pertama tahap monitor diri atau observasi diri artinya pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati

¹⁴ Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2014)
149

¹⁵ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks ,
2018),180

tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan cek atau dengan catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat ringkasan laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku. Kedua tahap evaluasi diri artinya pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau Kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai. Ketiga tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman artinya pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara berkelanjutan.

Dalam penerapan teknik *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Dalam pelaksanaan *self management* biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya *self management*. Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni *motif* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.¹⁶

Menurut Hamalik pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perubahan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Sebagai contoh dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin

¹⁶Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020) 52

terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Menurut Wingkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Menurut Djamarah pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Shilphy, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish,2020)
h 60

Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan:

a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar yang baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi erat kaitanya dengan minat peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan demikian timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya

b) Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah. Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik atau psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu komponen dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khazannah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

c) Keterlibatan langsung

Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat

mewujudkan keaktifan siswa. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa didalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi pembentukan sikap dan nilai, juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan.

d) Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas menghemat, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami dan lain lain.

e) Tantangan

Teori medan dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu

terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut. Penggunaan metode eksperimen, inkuri, diskoveri juga memberikan tantangan pada siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

f) Balikan dan penguatan

Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Sebaliknya anak yang mendapat nilai jelek pada waktu ulangan akan belajar lebih giat lagi, untuk mendapat balikan penguatan.

g) Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ani Meta Kurnia

Ani Meta Kurnia, dengan judul “ Eksprimentasi Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung”2022, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.¹⁸ Fokus penelitian ini adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya dalam proses belajar

2. Qurrotu A’yunin

Qurrotu A’yunin, dengan judul “ KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO”2019, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Penerapan *self management* mengacu pada tahapan-tahapan konseling (identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi, dan follow up) dan tahapan pada teknik *self management*.

¹⁸ Ani Meta Kurnia,” Eksprimentasi Layanan Konseling Individual dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik SMP 33 Bandar Lampung Tahun 2022,” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan lampung,2022)

¹⁹ Qurrotu A’yun “ Konseling Islam dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo,” Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

- b. Sedangkan hasil akhir dari konseling Islam dengan teknik *self management* ini adalah berhasil, dilihat dari target perilaku yang dicapai oleh konseli serta intensitas perilaku bermasalah semakin menurun.

BAB III

DESKRIPSI DATA PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Wali Songo

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah lembaga pendidikan islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila system pendidikannya dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan.

Semenjak didirikan oleh K.H. Muhammad Thoyyib pada 4 April 1961, dan diwakafkan pada 8 Juli 1980 oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar senantiasa berusaha memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa melalui pendidikan. Selama hampir 50 tahun, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terlihat secara aktif memberikan warna dalam proses dan dinamika pembangunan masyarakat Indonesia. Tidak kurang 6700 alumni telah didedikasikan

pesantren ini kepada masyarakat luas, yang datang dan tersebar di seluruh pelosok nusantara dengan segenap profesi dan bidang garapan. Di antara mereka ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, wartawan, praktisi hukum, entrepreneur, bahkan politisi seperti DR. H. Hidayat Nur Wahid, MA., mantan ketua MPR RI. Kesemuanya menunjukkan keteguhan visi, dan keragaman dedikasi pengabdian Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar di Tengah masyarakat.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo

Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur, pada kilo meter tujuh arah selatan kota Ponorogo.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat.

b. Misi

1) Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.

2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

- 3) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.
 - 5) Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.
4. Tingkatan Akademik Pondok Pesantren Wali Songo
 - a. Tarbiyatul Athfal “Al Manaar” (Pre School dan Taman Kanak-kanak)
 - b. Madrasah Ibtidaiyah “Mambaul Huda” Al Islamiyah (Setingkat SD dan ada yang berasrama)
 - c. Tarbiyatul Mu’allimin Al Islamiyah (Setingkat SLTP/MTs dan SMU/MA untuk putra dan berasrama)
 - d. Tarbiyatul Mu’allimat Al Islamiyah (Untuk Putri)
 - e. Institut Agam Islam “Riyadlotul Mujahidin” (Fak. Syariah, Fak. Dakwah, Fak. Tarbiyah)
 5. Sejarah MTs “Wali Songo” Putra

Pada dasarnya MTs. “Wali Songo” Putra merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo, yang didirikan pada tahun 1958 yang dulu bernama “Tsanawiyah Lil Mu’allimin”, yang kemudian berkembang menjadi “Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah (TMI).

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar telah resmi diwakafkan pada tanggal 22 Sya’ban 1400 H/6 Juli 1980 M oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrohim Thoyyib. Dalam Pendidikan Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah kelas I sampai dengan kelas VI dengan akumulasi kelas I sampai III setara dengan SMP/MTs dan kelas IV sampai kelas VI setara dengan SMA/MA. Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah yang terbagi menjadi dua tingkat Pendidikan yaitu MTs. “Wali Songo” Putra dan MA Wali Songo Putra.²⁰

6. Identitas MTs “Wali Songo” Putra

Nama Madrasah : MTs “Wali Songo” Putra

NPSN : 20584915

NSM : 121235020052

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Ponorogo

Kecamatan : Siman

Desa/Kelurahan : Ngabar

Kode Pos : 63471

Status : Swasta

²⁰ Dokumentasi file Profil MTs. "Wali Songo" Putra tahun 2019, (Sejarah Madrasah), dikutip tanggal 8 Juni 2022.

Hasil Akreditasi : A

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Tahun Penegrian : 1978

Waktu Belajar : Pagi²¹

7. Visi, Misi, Tujuan MTs “Wali Songo” Putra

a Visi

Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul Dalam Prestasi Kompetitif di Bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains di Era Global

b Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan Kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan Mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.

²¹ Dokumentasi file Profil MTs. "Wali Songo" Putra tahun 2019, (Identitas Madrasah), dikutip tanggal 8 Juni 2022.

- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

c Tujuan

- 1) Terselenggaranya Pendidikan dan Pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas guru dan peserta didik secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Terwujudnya Mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan MTs Wali Songo Ngabar Putra secara efektif dan efesien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.²²

8. Daftar Konselor

- | | |
|---------|-----------------------------|
| a. Nama | : Ainun Najih |
| Alamat | : Rembang |
| Status | : Guru Pengabdian Alumni 54 |

²² Dokumentasi file Profil MTs. "Wali Songo" Putra tahun 2019, (Visi, Misi, Tujuan Madrasah), dikutip tanggal 8 Juni 2022.

- b. Nama : Ilman Arifin
Alamat : Depok
Status : Guru Pengabdian Alumni 54
- c. Nama : Muhammad Farhan
Alamat : Jakarta
Status : Guru Pengabdian Alumni 54
- d. Nama : Muhammad Sirojul Fuad
Alamat : Demak
Status : Guru Pengabdian Alumni 54
- e. Nama : Deni Ariyadi
Alamat : Jambi
Status : Guru Pengabdian Alumni 54
- f. Nama : Said Abrori
Alamat : Ponorogo
Status : Guru Pengabdian Alumni 54

9. Daftar Konseli

- a. Nama : Abyan Nuraiz Pratama
Tempat tanggal lahir : Bogor, 01 Februari 2009
Alamat : Cempaka, Cisoka, Tangerang
Kamar : 42
Pembimbing kamar : Said Abrori
- b. Nama : Ahdan Afdhilu

Tempat tanggal lahir: Madiun, 18 Oktober 2007

Alamat : Sidomulya, Wonosari, Madiun

Kamar : 39

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

c. Nama : Ahmad Musthafa Kemal

Tempat tanggal lahir: Palembang, 28 Januari 2009

Alamat : Jakabaring, Palembang

Kamar : 39

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

d. Nama : Allaika Rahmatullah

Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 11 Februari 2008

Alamat : Gandu, Mlarak, Ponorogo

Kamar : 37

Pembimbing kamar : Ilman Arifin

e. Nama : Azzam Musyafa Habiburrahman

Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 20 Mei 2007

Alamat : Biting, Badegan, Ponorogo

Kamar : 39

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

f. Nama : Dimas Wahyu Ramdhoni

Tempat tanggal lahir: Magetan, 07 Oktober 2007

Alamat : Rejomulya, Panekan, Magetan

Kamar : 37

Pembimbing kamar : Ilman Arifin

g. Nama : Gangsar Gesang Wirabhumi

Tempat tanggal lahir: Madiun, 13 Januari 2008

Alamat : Oro-oro Ombo, Kartoharjo, Madiun

Kamar : 38

Pembimbing kamar : Ilman Arifin

h. Nama : Gianuligi Ibrahimovic

Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 21 November 2007

Alamat : Jarak, Siman, Ponorogo

Kamar : 40

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

i. Nama : Ilham Maulana

Tempat tanggal lahir: Jakarta, 29 Mei 2005

Alamat : Bojonggede, Bojong Gede, Bogor

Kamar :41

Pembimbing kamar : Said Abrori

j. Nama : Izzul Maula Dliya'ulhaq

Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 4 April 2007

Alamat : Nologaten, Ponorogo

Kamar : 41

Pembimbing kamar : Said Abrori

k. Nama : Kamaluddin Nafis

Tempat tanggal lahir: Serang, 13 Juni 2008

Alamat : Ciceri Jaya, Serang

Kamar : 40

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

l. Nama : Muhammad Haidar Syauqi

Tempat tanggal lahir: Tuban, 28 September 2007

Alamat : Plumpang, Tuban

Kamar : 41

Pembimbing kamar : Said Abrori

m. Nama : Muhammad Fathir Saputra

Tempat tanggal lahir: Masamba, 17 Agustus 2008

Alamat : Masamba, Lumu Utara

Kamar : 38

Pembimbing kamar : Ilman Arifin

n. Nama : Muhammad Ammar Ma'ruf

Tempat tanggal lahir: Ngawi, 11 Mei 2008

Alamat : Tempuran, Paron, Ngawi

Kamar : 37

Pembimbing kamar : Ilman Arifin

o. Nama : Muhammad Faisal

Tempat tanggal lahir: Cirebon, 13 Maret 2008

Alamat : Wanakaya, Gunung jati, Cirebon

Kamar : 39

Pembimbing kamar : Deni Ariyadi

- p. Nama : Raihan Rafi Arifudin
Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 30 Juni 2007
Alamat : Karang Patian, Balong, Ponorogo
Kamar : 38
Pembimbing kamar : Ilman Arifin
- q. Nama : Rakha Rihadatul Aisy
Tempat tanggal lahir: Ponorogo, 16 Juli 2007
Alamat : Jambon, Ponorogo
Kamar : 38
Pembimbing kamar : Ilman Arifin
- r. Nama : Satrio Noer Abidin
Tempat tanggal lahir: Sukabumi, 04 Februari 2008
Alamat : Bandar, Bandar, Pacitan
Kamar : 43
Pembimbing kamar : Ainun Najih
- s. Nama : Tristan Deren Ezargian
Tempat tanggal lahir: Kediri, 09 Maret 2008
Alamat : Wilis II, Kediri
Kamar : 43
Pembimbing kamar : Ainun Najih

B. Deskripsi Data Penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik *self management* santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Proses bimbingan konseling didalam asrama merupakan upaya dalam melayani santri untuk mengatasi masalahnya, ataupun agar terhindar dari suatu masalah, penerapan bimbingan konseling dengan pemanggilan ke dalam kantor musyrif atau pembimbing kamar kelas 3 yang terletak di bangunan sunan gunung jati pojok timur bawah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembimbing kamar, bahwa penerapan bimbingan konseling di asrama sudah berjalan namun belum maksimal.

“Bimbingan konseling didalam asrama sudah berjalan walupaun belum maksimal dalam berjalannya, namun sebisa mungkin kami terapkan sesering mungkin guna membantu anak agar bisa terhindar dari masalah-masalah tertentu yang banyak mengakibatkan anak itu tidak betah dan keluar”²³

“Penerapan bimbingan di asrama dengan menggunakan pendekatan secara langsung dengan peserta didik”²⁴

²³ Said Abrori, Wawancara, 9 Juni 2023

²⁴ Sirojul Fuad, Wawancara, 13 Juni 2023

Bimbingan konseling didalam asrama khususnya kelas 3E yang pada usia itu masuk fase remaja sangat berperan besar untuk mengingatkan dan membantu menyelesaikan masalah anak tersebut

“Bimbingan konseling di asrama merupakan kajian yang sudah dilakukan mengingat alat untuk membantu remaja menemukan dan menyelesaikan masalahnya”²⁵

“Penerapan bimbingan konseling terhadap anak-anak di asrama dengan cara mengayomi para santri kelas 3E kemudian memberi motivasi lalu mensupport”²⁶

Selain itu ada pembimbing kamar yang lain menambahkan, bahwa koonseling sering di lakukan manakala ada anak yang terkena masalah

“Bimbingan konseling paling sering kami lakukan ketika ada beberapa anak yang terkena masalah, biasanya masalah berasal dari dirinya dengan pengurus oswas, entah kena hukum botak atau kena hukum yang lainya”²⁷

Adapaun dari pembimbing lain berkata bahwa mereka sebagai konselor turut ambil alih dalam membentuk kepribadian santri

²⁵ Muhammad Farhan, Wawancara, 13 Juni 2023

²⁶ Ilman Arifin, 14 Juni 2023

²⁷ Ainun Najih, Wawancara, 9 Juni 2023

“Sebagai Konseling kita menerapkan santri sebagai wadah untuk membantu santri mengembangkan potensi santri menuju baik dan membentuk pribadi mandiri”²⁸

“Motivasi belajar di asrama lingkungan sekitar dan nasihat dari para asatidz”²⁹

Bentuk penerapan bimbingan konseling tersebut dibuktikan dengan adanya observasi dimana ketika salah seorang santri terkena masalah dia akan di panggil menghadap ke pembimbing kamar, kemudian akan diberikan bimbingan konseling oleh pembimbing kamar di kantor pembimbing kamar atau di dalam kamar anak tersebut.

C. Deskripsi Data motivasi belajar santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Secara umum pembimbing asrama menyampaikan bahwa untuk motivasi belajar santri 3E didalam asrama bervariasi karena berasal dari bermacam-macam daerah dan latar belakang yang berbeda.

“Motivasi santri di asrama bervariasi dikarenakan asal dan latar belakang mereka berbeda dan dari segi background keluarga mereka juga berbeda, jadi bermacam-macam bentuk motivasi

²⁸ Deny Ariyadi, Wawancara, 13 Juni 2023

²⁹ Sirojul Fuad, Wawancara, 13 Juni 2023

mereka, ada yang giat, ada yang malas, dan ada diantara keduanya”³⁰

Adapun cara efektif dalam memotivasi santri dengan mencari metode yang tepat, memaksimalkan fasilitas, memanfaatkan media belajar, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran

“Menggunakan metode motivasi yang diterapkan terhadap pembelajaran santri 3E, pilih metode yang tepat, memaksimalkan fasilitas, memanfaatkan media belajar, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran”³¹

Ada pembimbing kamar lain juga menambahkan bahwa motivasi juga bisa dikaitkan dengan fasilitas yang ada, sehingga sebagai penunjang motivasi belajar mereka

“Motivasi belajar anak bisa didukung dengan faktor sarana penunjang, seperti adanya perataan cahaya, karena dengan cahaya yang cukup anak akan mudah dalam membaca buku saat kegiatan belajar malam, kemudian untuk saat ini ada penunjang belajar malam, karena kalo saat ujian begini bagian dapur akan memberikan minuman tambahan berupa teh, kopi, atau susu sehingga semangat belajar mereka bertambah”³²

³⁰ Ainun Najih, Wawancara, 9 Juni 2023

³¹ Muhammad Farhan, Wawancara, 13 Juni 2023

³² Said Abrori, Wawancara, 9 Juni 2023

Pembimbing kamar juga turut ambil alih dalam kondusifitas proses pembelajaran malam di dalam asrama

“Menghidupkan suasana belajar santri dengan sopan santun dan selalu nyaman, memberi motivasi atau arahan agar sering berkomunikasi antar guru dan santri (saling bertanya jawab)”³³

Siswa yang motivasi belajar tinggi bisa dilihat ketika belajar malam dia antusias dengan tempat yang strategis dan ketika kegiatan belajar malam dia tidak ikut ngobrol dengan temannya .

D. Bagaimana penerapan Bimbingan Konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 3E Tarbiyatul Mu'alimin al- Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Pandangan pembimbing kamar terhadap penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* sangat signifikan dimana bimbingan yang diberikan supaya anak tersebut juga dapat mengontrol dirinya untuk bisa menempatkan posisinya.

“Alhamdulillah dengan adanya bimbingan konseling dengan teknik *self management* sangat membantu memotivasi belajar anak ditandai setelah diadakan bimbingan anak tersebut mampu mengelola dirinya

³³ Deny Ariyadi, Wawancara, 13 Juni 2023

untuk menempatkan posisinya dimana waktu belajar mereka giat dikarenakan mereka sadar pentingnya belajar”³⁴

“Hasil yang diperoleh dari motivasi diatas membuat tidak ada keterpaksaan dalam belajar sehari-hari”³⁵

Ada pembimbing kamar lain berpendapat bahwa hasil dari penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* adalah anak tersebut semangat dalam belajar karena mengetahui bahwa kalo motivasi dari luar dirinya hanya membantu sekian persen saja, namun kesadaran diri atau motivasi dalam diri sangat berperan besar

“Alhamdulillah berkat diadakan bimbingan ini motivasi anak kembali muncul dilihat dari semangatnya mereka waktu belajar malam, mungkin mereka menyadari bahwa motivasi dari diri mereka sendiri sangat berpengaruh besar bagi kelanjutan pembelajaran mereka”³⁶

“Hasil dari bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri 3E, Alhamdulillah ada yang berkembang dan ada yang biasa saja atau sama aja”³⁷

³⁴ Said Abrori, wawancara 9 Juni 2023

³⁵ Sirojul Fuad, Wawancara, 13 Juni 2023

³⁶ Ainun Najih, Wawancara, 9 juni 2023

³⁷ Ilman Arifin, Wawancara, 14 Juni 2023

Hasil dari bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri 3E juga diperoleh oleh konselor itu tersendiri

“Hasil dari bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri 3E dapat mengenal banyak pelajaran ataupun wawasan terhadap bimbingan motivasi santri kelas 3E”³⁸

Hasil dari penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan dimana ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar mereka setelah diadakannya proses bimbingan konseling bisa dilihat dari antusiasnya mereka dalam mengikuti kegiatan belajar malam.

³⁸ Muhammad Farhan, Wawancara, 13 Juni 2023

BAB IV

**ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN TEKNIK
SELF MANAGEMENT**

A. Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik *Self Management*

Siswa 3E

Bimbingan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dan konseli baik secara langsung dengan tatap muka maupun tidak langsung dengan media lain. Bimbingan konseling juga digunakan didalam asrama dalam menangani santri bermasalah yang berkaitan dengan bagian bagian pengurus oswas. Tujuan diadakan bimbingan konseling berguna agar santri atau siswa dapat menangani masalah tersebut dan sebagai penunjang ketahanan santri didalam asrama.

Melihat apa yang terlaksana dilapangan ada beberapa hal yang ditemukan oleh penulis terkait tentang penerapan bimbingan konseling dengan Teknik *self management* bahwa pelaksanaan proses bimbingan dilakukan diluar kelas yaitu didalam asrama oleh pembimbing kamar atau musyrif kamar, diamana proses yang dilakukan adalah dengan pemanggilan kedalaman kantor musyrif kelas 3 yang berada di Gedung sunan djati lantai bawah pojok. Proses pemberian bimbingan konseling dengan Teknik *self management* dengan memberikan pemahaman dan pengertian akan potensi diri yang perlu digali dan dikembangkan seperti pengelolaan diri jika terkena masalah dengan pengurus oswas ataupun dengan teman kamar.

B. Motivasi Belajar Siswa 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil dalam belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, secara umum memiliki motivasi atau semangat baik walaupun mereka berasal dari berbagai wilayah yang berbeda-beda sehingga motivasi awal mereka masuk pondok juga berbeda, karena ada yang masuk pondok karena keinginan sendiri dan ada juga karena keinginan orang tua dengan memaksa anaknya masuk pondok.

Siswa 3E berkisar umur 14-16 tahun dimana di fase itu termasuk dalam fase pubertas dimana sifat dan perilaku sehari-hari mengikuti teman dekatnya dan menjadi factor terbesar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, peran pembimbing kamar atau musyrif kamar sangat krusial untuk selalu mengingatkan dan mengawasi serta mengevaluasi.

C. Penerapan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa 3E

Penerapan bimbingan konseling dengan Teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar santri 3E di asrama dilakukan dengan cara pemanggilan ke kantor musyrif ataupun didalam kamar mereka secara berkala mana kala terlihat motivasi belajar mereka mengalami penurunan. Isi dari bimbingan konseling tersebut adalah dengan memberikan anak tanggung jawab untuk mengelola diri pribadi mereka, sedangkan konselor yaitu musyrif kamar sebagai motivator mereka.

Penerapan dari bimbingan konseling tersebut belum maksimal dikarenakan adanya beberapa pihak yang kurang berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan tersebut. Akhirnya proses penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* tidak membuahkan hasil yang maksimal, sehingga ada yang mengalami kenaikan motivasi dan ada juga yang tidak berpengaruh akan adanya bimbingan konseling tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh setelah penelitian, mengenai penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* dalam peningkatan motivasi belajar siswa 3E Tarbiyatul Mua'limin Al-Islamiyah dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan bimbingan konseling dengan teknik *self management* sudah berjalan seperti mestinya di mana dilakukan oleh pembimbing kamar didalam kantor pembimbing, namun belum maksimal karena antara konselor dan konseli yang terkadang tidak hadir dalam proses bimbingan konseling
2. Motivasi siswa 3E Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah secara umum sudah baik walaupun berbagi macam tingkatannya, dikarenakan asal dan latar belakang masuk pondok berbeda beda. Namun faktor teman dan lingkungannya sangat berpengaruh besar
3. Penerapan dari bimbingan konseling dengan teknik *self management* bisa dibilang berhasil dikarenakan adanya peningkatan motivasi belajar mereka setelah diadakannya proses bimbingan konseling menandakan tujuan dari proses bimbingan konseling dengan teknik *self management* dalam peningkatan motivasi belajar siswa 3E Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah berjalan sesuai harapan.

B. Saran

1. Kepada guru agar selalu memotivasi dan selalu mengingatkan akan pentingnya belajar terhadap santri didalam kelas.
2. Kepada pembimbing kamar atau musyrfi kamar agar lebih menyempatkan banyak waktu untu anak-anak atau santrinya, sehingga para santri merasa dipedulikan dan diperhatikan.
3. Kepada para siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baraja Abubakar. Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. Jakarta: Studia Press.

2007

Dokumentasi file Profil MTs. “Wali Songo” Putra Tahun 2019, (Identitas

Madrasah) dikutip 8 Juni 2023

Dokumentasi file Profil MTs. “Wali Songo” Putra Tahun 2019, (Sejarah MTs.

“Wali Songo”) dikutip 8 Juni 2023

Dokumentasi file Profil MTs. “Wali Songo” Putra Tahun 2019, (Visi, Misi, Tujuan)

dikutip 8 Juni 2023

Hamdani. Bimbingan dan Penyuluhan. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Hidayat, Dede Rahmat. Konseling di Sekolah Pendekatan-Pendekatan

Kontemporer. Jakarta: Prenamedia Grup. 2018.

Komalasari Gantina. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT Indeks. 2018

Lexi Moeloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya. 2009

Muhibin Syah. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010

Nurihsan Juntika. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Refika

Aditama. 2017

Nursalim Mochamad. Strategi dan Intervensi Konseling. Jakarta: PT Indeks. 2014.

Octavia, Shilpy A. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta:
Deepublish. 2020

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2018

Yusuf Syamsu. Bimbingan dan Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan
Komprehensif. Bandung: PT Refika Aditama. 2017

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

1. Muhammad Said Abrori

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?	Bimbingan konseling didalam asrama sudah berjalan walupaun belum maksimal dalam berjalannya, namun sebisa mungkin kami terapkan sesering mungkin guna membantu anak agar bisa terhindar dari masalah-masalah tertentu yang banyak mengakibatkan anak itu tidak betah dan keluar
Bagaimana motivasi belajar santri 3E di asrama?	Motivasi belajar anak bisa didukung dengan faktor sarana penunjang, seperti adanya perataan cahaya, karena dengan cahaya yang cukup anak akan mudah dalam membaca buku saat kegiatan belajar malam, kemudian untu saat ini ada penunjang belajar malam, karena kalo saat ujian begini bagian dapur akan memberikan minuman tambahan berupa teh, kopi, atau susu sehingga semangat belajar mereka bertambah
Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3E di asrama?	Alhamdulillah dengan adanya bimbingan konseling dengan teknik self management sangat membantu memotivasi belajar anak ditandai setelah diadakan bimbingan anak tersebut mampu mengelola dirinya untuk menempatkan posisinya dimana waktu belajar mereka giat

	dikarenakan mereka sadar pentingnya belajar
--	---

2. Ainun Najih

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?	Bimbingan konseling paling sering kami lakukan ketika ada beberapa anak yang terkena masalah, biasanya masalah berasal dari dirinya dengan pengurus oswas, entah kena hukum botak atau kena hukum yang lainnya
Bagaimana motivasi belajar santri 3E di asrama?	Motivasi santri di asrama bervariasi dikarenakan asal dan latar belakang mereka berbeda dan dari segi background keluarga mereka juga berbeda, jadi bermacam-macam bentuk motivasi mereka, ada yang giat, ada yang malas, dan ada diantara keduanya
Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3E di asrama?	Alhamdulillah berkat diadakan bimbingan ini motivasi anak kembali muncul dilihat dari semangatnya mereka waktu belajar malam, mungkin mereka menyadari bahwa motivasi dari diri mereka sendiri sangat berpengaruh besar bagi kelanjutan pembelajaran mereka

3. Ilman Arifin

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?	Penerapan bimbingan konseling terhadap anak-anak di asrama dengan cara mengayomi para santri kelas 3E kemudian memberi motivasi lalu mensupport
Bagaimana motivasi belajar santri 3E di asrama?	Motivasi belajar 3E di asrama sangat baik
Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3E di asrama?	Hasil dari bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri 3E, Alhamdulillah ada yang berkembang dan ada yang biasa saja atau sama aja

4. Deny Ariyadi

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?	Sebagai Konseling kita menerapkan santri sebagai wadah untuk membantu santri mengembangkan potensi santri menuju baik dan membentuk pribadi mandiri
Bagaimana motivasi belajar santri 3E di asrama?	Menghidupkan suasana belajar santri dengan sopan santun dan selalu nyaman, memberi motivasi atau arahan agar sering berkomunikasi antar guru dan santri (saling bertanya jawab)
Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3E di asrama?	Alhamdulillah sangat berpengaruh

5. Sirojul Fuad

Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?	Penerapan bimbingan di asrama dengan menggunakan pendekatan secara langsung dengan peserta didik
Bagaimana motivasi belajar santri 3 di asrama?	Motivasi belajar di asrama lingkungan sekitar dan nasihat dari para asatidz
Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3 di asrama?	Hasil yang diperoleh dari motivasi diatas membuat tidak ada keterpaksaan dalam belajar sehari-hari

6. Muhammad Farhan

<p>Bagaimana penerapan bimbingan konseling dengan teknik self management di asrama?</p>	<p>Bimbingan konseling di asrama merupakan kajian yang sudah dilakukan mengingat alat untuk membantu remaja menemukan dan menyelesaikan masalahnya</p>
<p>Bagaimana motivasi belajar santri 3 di asrama?</p>	<p>Menggunakan metode motivasi yang diterapkan terhadap pembelajaran santri 3E, pilih metode yang tepat, memkasimalkan fasilitas, memanfaatkan media belajar, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran</p>
<p>Bagaimana hasil dari bimbingan konseling dengan teknik self management terhadap motivasi belajar santri 3 di asrama?</p>	<p>Hasil dari bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri 3E dapat mengenal banyak pelajaran ataupun wawasan terhadap bimbingan motivasi santri kelas 3E</p>

B. Skor Bimbingan Dari Musyrif Kamar

1. Ainun Najih

Satrio Noer Abidin	Semangat belajarnya tergantung ngikut mood
Tristan Deren	Kalo belajar agak malas dikarenakan lebih suka ke hal berkaitan dengan IT

2. Ilman Arifin

Allaika Rahmatullah	Semangat relatif stabil
Dimas Wahyu	Semangatnya kuat dikarenakan keinginan sendiri masuk pondok
Gangsar Gesang	Dapat dukungan motivasi sangat kuat dari orang tua dikarenakan kedua orang tuanya alumni
Muhammad Fathir	Semangat belajarnya naik dikarenakan punya niatan untuk keluar pondok
Ammar Ma'ruf	Semangat belajarnya naik dikarenakan punya niatan untuk keluar pondok
Raihan Rafi	Semangatnya kuat dikarenakan keinginan sendiri masuk pondok
Rakha Rihadatul	Semangat belajarnya tergantung ngikut mood

3. Deny Ariyadi

Ahdan Afdhilu	Semangat relatif stabil
Ahmad Mutafa Kemal	Dapat dukungan motivasi sangat kuat dari orang tua dikarenakan kedua orang tuanya alumni
Azzam Musyafa	Dapat dukungan motivasi sangat kuat dari orang tua dikarenakan kedua orang tuanya alumni
Gianuligi Ibrahimovic	Semangat belajarnya sangat kurang dikarenakan ketidak betahan di pondok
Kamaluddin Nafis	Dapat dukungan motivasi sangat kuat dari orang tua dikarenakan kedua orang tuanya alumni
Muhammad Faisal	Semangat relatif stabil

4. Said Abrori

Abyan Nuraiz	Semangat relatif stabil
Ilham Maulana	Semangat belajarnya naik dikarenakan punya niatan untuk keluar pondok
Izzul Maula	Semangat belajarnya sangat kurang dikarenakan ketidak betahan di pondok
Haidar Syauqi	Kalo belajar agak malas dikarenakan lebih suka ke hal berkaitan dengan IT



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iain-ngabar.ac.id> E-mail: tumas@iainngabar.ac.id

Nomor: 38/4.062/Dw/K.B.3/XII/2022

Lamp. :-

Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : **Abdullah**
NPM/NIRM : 2019620412003
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan Penelitian di Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah dengan judul "Penerapan Bimbingan Konseling dengan Teknik Self Management dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Kelas 3E Tahun Ajaran 2022/2023 (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)."

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikumWr. Wb.

Ngabar, 29 Desember 2022

Dekan,



Yah'Umro'atin, M.Pd.
NIDN. 2119078402



SURAT KETERANGAN

No : 27/B.04/PPWS/VI/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **KH. Heru Saiful Anwar, MA**
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Ngabar Siman Ponorogo
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Dengan ini, menerangkan bahwa;

Nama : Abdullah
NIM : 2019620412003
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self Management Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Kelas 3E Tahun Ajaran 2022-2023 (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)**

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ngabar, 7 Juli 2023

Pimpinan Pondok,

KH. Heru Saiful Anwar, MA

email : sekretariat@ppwalisongo.id

Tip Sek. Pondok : (0352) 311 206/0822-3486-5561 (wa)



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sekeloa Kalitama Ngablar Sragen Ponorogo 61471 Telp. (0352) 334004
Website: <http://iaim-ngablar.ac.id/> E-mail: jumass@iaimngablar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa: Abdullah
 NIM: 2019020912097
 Fakultas/Prodi: Dakwah / SP
 Semester: IV
 Judul Skripsi: penelitian bimbingan literasi
 dengan metode case management
 pada penelitian motivasi
 belajar siswa kelas SP

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1	12/6/2023	Pertemuan Pembacaan data penelitian kefarmasian dan kefarmasian "kefarmasian"	
2	5 Juli 2023	diskusi awal dan meeting meeting pembimbingan kefarmasian ditambah dengan lampiran lampiran	
3	9 Juli	diskusi awal dan meeting kefarmasian	

Pembimbing I,

Darul Mu'arif

Pembimbing II,

Fathul Huda

Mahasiswa,

Abdullah



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

D. Sa'adah Lathifah Ngahar Sa'adah 61471 Telp 0352 314130
Website: <http://iaim-wali-songo.ac.id> E-mail: iaim@iaim-wali-songo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdulrahman
NIM : 2019620412003
Fakultas/Prodi : Dakwah / BPA
Semester : VII
Judul Skripsi : Penerapan Kontribusi
Manajemen Islam dalam
Self Management dalam
peningkatan motivasi belajar
anak kelas 3E

No	BAHURAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	19 Mei 2023
2	BAB I	
3	BAB II	12 Juni 2023
4	BAB III	19 Juni 2023
5	BAB IV	5 Juli 2023
6	BAB V	7 Juli 2023
7	BAB VI	6 Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing I,


Darul Ma'arif, MSt

Pembimbing II,


Fatahul Huda

Mahasiswa,


Abdulrahman

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Abdullah

Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 7 Juni 2000

Alamat Rumah : Ds. Padek, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang

Nomor HP : 081946713258

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Ds. Padek, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang

Pendidikan Formal

1. 2006 – 2012 : SD N 1 Padek
2. 2012 – 2015 : MTs. Wali Songo Ulujami
3. 2015 – 2019 : MA Wali Songo Ngabar
4. 2019 – Sekarang : IAI Riyadlotul Mujahidin Wali Songo Ngabar